

Improving The Quality Of Islamic Boarding Schools Through The Management Of Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

Oleh:

Mahfida Inayati, Sherly Quraisy dan Mulyadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: mahfidainayati99@gmail.com

Abstract

Improving the quality of an Islamic boarding school is an important thing that must continue to be updated in line with current developments. This can be done by strengthening the management of students, the process carried out is guided by competency learning, so that students have competitiveness and become qualified in terms of learning and quality. implementation of values in life. The balance of students' knowledge is balanced in understanding Salafi science and also technological knowledge with the management of Islamic boarding schools such as activity programs, extra-curricular programs and also learning methods and strategies for improving the morals of students, so by managing the management of Nurul Huda Islamic boarding school students, the quality of Islamic boarding schools can be improved.

Keywords: *Quality of Islamic Boarding Schools, Management of Islamic Students*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan factor utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa ini.¹ Sehingga pendidikan mampu mengantarkan bangsa ini pada ketercapaian keinginan negara atau tujuan nasional dengan memajukan berbagai aspek dalam kebutuhan negara. Disamping hal tersebut pendidikan juga kerap menjadi tonggak utama dalam pembentukan karakter baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar.² Pendidikan tidak hanya berperan pada pengalihan ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) saja, akan tetapi berfungsi juga untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Sehingga dapat mengembangkan kehidupan bangsa terutama para mahasiswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak karimah dan berwawasan luas.

¹ Mahfida Inayati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

² M Mulyadi, "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (*Inquiry*)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174–87, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

³ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 59.

Hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan pemerataan mutu yang merupakan salah satu bagian yang dianggap penting. Demikian dalam hal Pendidikan, mutu adalah bagian penting untuk diperhatikan.⁴ Muhammad Fadhli mengutip dari Sallis menegaskan bahwa “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”.

Peningkatan kualitas dalam suatu organisasi merupakan hal penting yang harus terus di update seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Kualitas merupakan peran yang harus ditanggapi dengan serius oleh institusi atau sebuah organisasi, namun tidak kerap banyak perbedaan pendapat dalam menentukan kualitas yang baik. Kata mutu dideskripsikan oleh Sallis sebagai “sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan”. Dalam hal ini pelanggan (*costumer*) pendidikan adalah peserta didik, orang tua, dan lembaga pengguna lulusan atau dunia kerja.⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, yang masih khas dengan Pendidikan tradisional yang telah luas tersebar dalam Pendidikan di dunia⁶. Dalam meningkatkan kualitas atau mutu pondok pesantren tentu memiliki strategi yang perlu di pertahankan dalam setiap kualitas yang menjadi tolak ukur keberhasilan pondok pesantren diantaranya ialah dalam meningkatkan kualitas santri. Strategi merupakan taktik yang akan memudahkan langkah-langkah Pondok Pesantren dalam menjalankan dan mencapai tujuannya. Sebab saat ini banyak lulusan Pondok Pesantren yang ketika terjun kemasyarakat mereka tidak dapat menerapkan ilmunya atau bahkan tidak peka dalam menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat.⁷

Manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur suatu pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya sehingga sesuai dengan tujuan yang telah

⁴ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216.

⁵ Khoirul Holis, Sherly Quraisy, and Ali Nurhadi, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah (Tinjauan Hasil Penelitian Dan Teori G.R. Terry),” *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling* 3, no. 1 (2023): 140–52.

⁶ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, “Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital,” *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.

⁷ Hasyim Asy’ari, Zahrudin, and Muhammad Rifadho Liwaul Islam, “Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>.

direncanakan. Hal ini berarti sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Tugas penting bagi seorang manager adalah menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau system pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik.⁸ Sedangkan manajemen mutu dalam sebuah Pendidikan atau pondok pesantren ialah metode atau cara dalam mengatur seluruh yang berkaitan dengan sumber daya Pendidikan baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Karena dalam sistem pendidikan sekarang ini, fokus perhatian terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab Pendidikan Tinggi dan pemerintah, akan tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.

Pendidikan yang berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun Pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, bahkan sebaliknya masih berfokus pada kuantitas semata.⁹ Hal ini selaras dengan hasil pada awal observasi yang dilakukan, pesantren Nurul Huda baru ditemukan manajemen-manajemen baru dari kalangan santri itu sendiri. Anggapan sementara peneliti berdasarkan hasil observasi yaitu kuantitas santri merupakan salah satu penyebab meningkatnya mutu pendidikan dan manajemen pesantren. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen santri.

B. Pembahasan

1. Mutu Pondok Pesantren

Mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:¹⁰ Crosby mendefinisikan mutu kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk

⁸ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 86.

⁹ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 27.

¹⁰ Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 64.

memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Seperti pondok pesantren yang memiliki standar kualitas yang ditentukan. Sesuai dengan undang - undang pemerintah nomor 20 pasal 30 tahun 2003 bahwa kedudukan lembaga pesantren dalam system pendidikan nasional yang menyatakan tentang pendidikan yang bernuansa keagamaan yang mana diantaranya ialah pondok pesantren yang resmi diakui oleh pemerintah.¹¹

Untuk mewujudkan amanah undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu kerjasama dengan melibatkan elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kemajuan pondok pesantren baik itu dari masyarakat, serta pada lingkungan pondok pesantren dengan secara optimal untuk membantu dalam hal peningkatan mutu Pendidikan pondok pesantren.¹² Secara fungsional, pesantren berperan penting dalam merevitalisasi pendidikan agama di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Pesantren memfungsikan diri sebagai penyebar nilai normatif, edukatif, dan progresif¹³.

Dimensi mutu guna mendekati diri pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap mutu, perlu dikemukakan beberapa dimensi mutu yang menggambarkan karakteristik sebuah produk atau layanan yang bermutu. Menurut Gaspersz (1997) dimensi mutu meliputi delapan kategori, yaitu; Kinerja (*performance*), Keistimewaan (*features*), Keandalan (*reliability*), Konformansi (*conformance*), Daya tahan (*durability*), kemampuan pelayanan (*serviceability*), Estetika (*aesthetics*), Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).¹⁴

Mutu pendidikan pesantren merupakan ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dan suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada. Pesantren yang bermutu adalah yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Dengan demikian, pendidikan pesantren dikatakan bermutu bila orientasi mutu pendidikan yang terdiri dari input, proses dan output dapat terpenuhi dengan baik.

¹¹ Mahfida Inayati, Mulyadi, and Ali Nurhadi, "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas," *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.

¹² Ahmad Syarifi Hidayat, "Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Tinjauan Aksiologi Pada Lembaga Pendidikan," *Al Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2019): 97–108, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.

¹³ M. Taufiq Hidayat Pabbajah and Mustaqim Pabbajah, "Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman," *Jurnal Educandum* 6, no. 2 (2020): 227–35, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/406/285>.

¹⁴ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 3-4.

Orientasi mutu pendidikan juga diimplementasikan dengan mengembangkan dan mengaktualisasikan segenap potensi peserta didik secara optimal dalam rangka pemberdayaan seluruh masyarakat. Peserta didik (santri) akan mampu terlibat secara aktif, kreatif, inovatif dan efektif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Iptek dan masyarakat.¹⁵

Ada lima karakteristik Pendidikan pondok pesantren yang bermutu menurut Jerome S Arcaro diantaranya ialah :

- a. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan customer, baik customer internal (orang tua, santri, ustaz, dan pengurus pesantren yang berada dalam sistem pendidikan) maupun customer eksternal (pihak yang memanfaatkan output proses pendidikan).
- b. Mendorong keterlibatan total komunitas dalam program yang telah dirancang oleh pihak pengelola pondok pesantren.
- c. Mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan.
- d. Menunjang sistem yang diperlukan oleh staf dan santri untuk mengelola perubahan dengan memiliki komitmen pada mutu.
- e. Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik¹⁶

2. Manajemen Santri

Manajemen menurut George Terry adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh dengan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organization*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) yang dikenal POAC.¹⁷ *Planning* atau perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Organizing atau pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas

¹⁵ Zainuddin Syarif, 'Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren', *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6, No. 2 (2017), 522.

¹⁶ Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren," *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 258–74, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.

¹⁷ George. R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 1972), 10.

sesuai dengan prinsip manajemen lembaga. *Actuating* atau penggerak dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Jadi suatu kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Controlling atau pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku anggota dalam organisasi. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas. Hal ini menegaskan, pengawasan sebagai kendali performance petugas, proses dan output sesuai dengan rencana. Kalaupun ada penyimpangan diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi¹⁸ Sedangkan santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Definisi ini tentu sangat diterima kendatipun di lapangan santri sendiri terbagi menjadi dua: ada santri yang menetap di pondok pesantren dan ada santri yang ke pesantren hanya ketika mengikuti kegiatan di pesantren sementara tempat tinggal tetap dengan keluarga karena lokasi berdekatan dengan pesantren dan lazim disebut sebagai “santri kalong (kelelawar)”¹⁹

Perkembangan dan kekuatan pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan. Manajemen yang diterapkan di pesantren tidak semata-mata terfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi dikembangkan pada sikap mental, moral dan etika yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam sebuah sistem manajemen, fungsi kepemimpinan terdiri dari lima kegiatan, yaitu memotivasi, mengomunikasikan, mengambil keputusan, mengembangkan orang, dan memilih orang.²⁰ Maka pondok pesantren memiliki tujuan Manajemen Pendidikan islam diantaranya adalah sebagai mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.²¹

¹⁸ Elfridawati Mai Duhani, “Manajemen Pondok Pesantren: Studi Pengelolaan SantriMuallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon,” *Jurnal Fikrotuna* 9, no. 1 (2018): 56–57.

¹⁹ Nurwadjah Ahmad EQ, “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship Ri’ayah,” *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 56.

²⁰ Isthifa Kemal, “Pengelolaan Santri Pondok Pesantren Salafiah,” *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 51.

²¹ Marwan Syaban, “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Wardah Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018): 137.

Peningkatan mutu santri diantaranya ialah dengan adanya penataan sumber daya manusia hal ini di maksud ialah santri dan ustadz dengan cara Program perbaikan mutu ustadz antara lain pengadaan program workshop dewan asatidz, musyawarah ustadz mata pengajian (MUMP), seminar berkala, dan pembuatan karya ilmiah asatidz. Perbaikan mutu santri antara lain adanya beberapa program seperti tes masuk madrasah, praktek pengalaman mengajar (PPM), pembuatan karya ilmiah (tugas akhir), *halaqah bahtsul masail al haditsah* dan lain sebagainya²².

3. Peningkatan Mutu Pesantren Melalui Manajemen Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

Meningkatkan mutu pesantren melalui santri tidak lain adalah meningkatkan mutu peserta didik, dalam hal ini maka proses yang dilaksanakan berpedoman kepada pembelajaran kompetensi, sehingga santri memiliki daya saing dan menjadi bermutu dalam kualitas pembelajaran dan kualitas implementasi nilai-nilai dalam kehidupan. Lembaga – lembaga yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat lembaga formal diantaranya PAUD Edelweiss, Madrasah Ibtidaiyah Al Imron, SMP IT Al Imron dan SMK Al Imron. sedangkan Lembaga non formal diantaranya : Pondok pesantren Nurul Huda, Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Nurul Huda, Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya Nurul Huda.

Upaya yang diharapkan untuk mengelola sumber daya manusia pondok pesantren untuk mencapai tujuan dan memiliki peningkatan mutu pesantren ialah berpusat pada Sumber daya manusia seperti : Kyai/ Nyai merupakan pemimpin pondok pesantren yang memiliki tugas memberikan manfaat kepada sesama, dimana sebagai tokoh agama sering memberikan pengajaran pengajian dan ceramah agama sehingga tidak menutup kemungkinan seorang kyai menjadi sentral perhatian dan dijadikan panutan oleh keluarga santri alumni dan masyarakatnya. Ustadz/ah, Merupakan wakil dari pemimpin yang mana bertugas dalam memberikan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuannya kepada santri. Pengurus, Merupakan tangan kanan dari pimpinan yang memiliki tugas sebagai pelaksana. Santri, Merupakan santri dibimbing terhadap tiga pembinaan yang berkualitas, seperti bimbingan pada pengajian, kedua bimbingan terhadap ekstrakurikuler, ketiga bimbingan terhadap kegiatan di pondok pesantren.

²² Durroh. Yatimah, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri," *Jurnal El-Hikmah IX*, no. 1 (2017): 59–78.

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki visi misi diantaranya ialah :

Visi

- a. Menyadarkan santri bahwa hakikat hidup hanya untuk mengabdikan beribadah kepada Allah
- b. Mencari ridha Allah
- c. Melaksanakan fungsi khalifah di Dunia.

Misinya

- a. Mempersiapkan generasi yang khairu ummah
- b. Mempersiapkan generasi yang mutafaqqih fiddin
- c. Meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah
- d. Berusaha membangun nilai-nilai agama dengan mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan visi misi tersebut maka terdapat sebuah manajemen pengelolaan pondok pesantren. Dimana dalam pengelolaan manajemen pondok pesantren Nurul Huda menerapkan manajemen pesantren komprehensif. Sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara tradisional dan modern. Di katakan modern karena terdapat pendidikan formal seperti Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Al Imron yang menekuni program keahlian Teknologi Informasi dengan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak yang menerapkan kurikulum nasional serta metode pembelajaran modern, tetapi tidak menghilangkan ciri khusus kepesantrenan yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Dalam rangka menumbuhkan semangat santri dalam proses belajar mengajar maka sangat perlu seorang pendidik mengolah bahan ajar dengan baik.²³ Diantaranya di SMK Al Imron melakukan revitalisasi bahan ajar dengan digital. Hal ini akan menumbuhkan percepatan pemahaman santri dalam memahami dan menangkap ilmu.

Disamping hal tersebut juga terdapat program yang bernuansa tradisional. Konsep tradisional (konvensional) merupakan konsep mengajar yang lazim dipakai oleh guru secara turun temurun dalam mengajar yang di dalamnya hanya terdapat guru, murid, sistem administrasi, alat bantu atau media pembelajaran

²³ Mahfida Inayati and Nurul Zainab, "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

yang baku²⁴. Seperti program – program pesantren yang berpedoman pada pesantren salafi. Namun juga mengikuti perkembangan zaman yang saat ini sudah memasuki era 4.0. yang mana dunia digital sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Sehingga keseimbangan pengetahuan santri seimbang dalam memahami ilmu salafi dan juga ilmu teknologi.

Table 1 Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari

Pukul	Kegiatan Santri
03:00 – 05:00	Sholat Malam, Shalat Subuh Berjemaah, Tadarus Al Quran Bersama
05:00 – 06:00	Kajian Kitab Pagi
06:00 – 06:45	Bersih- Bersih Pondok, makan pagi
06:45 – 07:15	Sholat Dhuha Berjema'ah
07:30 – 12:00	Kegiatan Sekolah Formal
12:30 – 15:00	Sholat Dzuhur Berjemaah, Mengaji bersama Surat Munjuat, Istirahat
15:00 – 15:15	Sholat Ashar Berjema'ah
15:20 – 17:00	Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah
17:00 – 17: 30	Makan, Persiapan Sholat Magrib.
17:30 – 19:00	Sholat Magrib Berjema'ah, Setoran Ngaji Al Quran Kepada Ibu Nyai/ Kiai/ Ustadz/ah, Sholat Isya' Berjema'ah
19:15 – 21:00	Kajian Kitab Kuning
21:00 – 21:30	Belajar Malam (belajar kelompok)
22:00 – 03:00	Istirahat

Sumber: dokumentasi peneliti, 2023

Dalam pengelolaan manajemen diatas juga terdapat sebuah ekstrakurikuler yang menarik dan berfariasi diantaranya :

Table 2 Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Nama Kegiatan
1	Program Unggulan Tahfidzul Quran
2	Program Baca Kitab Kuning Metode <i>Al Miftah Lil Ulum</i>
3	Hadroh
4	Kaligrafi
5	Muhadhoroh
6	Pramuka
7	Pelatihan Pemograman Berbasis Web

Sumber: dokumentasi peneliti, 2023

Maka pengelolaan pesantren dalam pengertian manajemen pesantren dapat diartikan sebagai proses pengerahan sumber daya yang terdapat dipesantren untuk

²⁴ Moh Hasibuddin, Mahfida Inayati, and Mohammad Hasan, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 131–47, <https://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/view/1137>.

mencapai tujuan²⁵. Dengan adanya konsep pengelolaan manajemen pesantren komperhensif, maka pengelolaan pada manajemen memadukan pendidikan pesantren tradisional dan modern, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan pada ranah kegiatan masing-masing dengan tujuan kegiatan berjalan dengan baik sehingga mencetak santri sesuai dengan visi misi pondok pesantren.

Metode yang digunakan oleh pondok pesantren Nurul Huda dalam pembelajaran diantaranya ialah: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Keteladanan, Pembiasaan. Selain metode pengembangan pembelajaran santri juga terdapat strategi peningkatan akhlak santri diantaranya: Nasehat, pengajian kitab kuning, pemberlakuan peraturan Pondok Pesantren, kegiatan keagamaan, keteladanan, pembiasaan. Sehingga dengan pengelolaan manajemen santri pondok pesantren Nurul Huda dapat meningkatkan mutu pesantren.

C. Penutup

Mutu pendidikan pesantren merupakan ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dan suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada. Pesantren yang bermutu adalah yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Dengan demikian, pendidikan pesantren dikatakan bermutu bila orientasi mutu pendidikan yang terdiri dari input, proses dan output dapat terpenuhi dengan baik. Perkembangan dan kekuatan pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan melalui manajemen santri yang mana santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Meningkatkan mutu pesantren melalui santri tidak lain adalah meningkatkan mutu peserta didik, dalam hal ini maka proses yang dilaksanakan berpedoman kepada pembelajaran kompetensi, sehingga santri memiliki daya saing dan menjadi bermutu dalam kualitas pembelajaran dan kualitas implementasi nilai-nilai dalam kehidupan. Sehingga keseimbangan pengetahuan santri seimbang dalam memahami ilmu salafi dan juga ilmu teknologi Dengan pengelolaan pesantren seperti dengan adanya program kegiatan, program ekstrakurikuler dan juga dengan metode pembelajaran dan juga strategi peningkatan

²⁵ Maspuroh, "Implementasi Manajemen Pendidikan Model Pesantren Dalam Mencetak Ulamaul Amilin, Ulamaulmuttaqin Dan Ulamaul Sholihin," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 4.

ahlak santri sehingga dengan pengelolaan manajemen santri pondok pesantren Nurul Huda dapat meningkatkan mutu pesantren.

Referensi

- Asy'ari, Hasyim, Zahrudin, and Muhammad Rifadho Liwaul Islam. "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>.
- Baharun, Hasan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. "Manajemen Pondok Pesantren: Studi Pengelolaan SantriMuallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon." *Jurnal Fikrotuna* 9, no. 1 (2018): 56–57.
- EQ, Nurwadjah Ahmad. "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship Ri'ayah." *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 56.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216.
- Hasibuddin, Moh, Mahfida Inayati, and Mohammad Hasan. "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 131–47. <https://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/lentera/article/view/1137>.
- Hidayat, Ahmad Syarifi. "Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Tinjauan Aksiologi Pada Lembaga Pendidikan." *Al Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2019): 97–108. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- Holis, Khoirul, Sherly Quraisy, and Ali Nurhadi. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah (Tinjauan Hasil Penelitian Dan Teori G.R. Terry)." *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling* 3, no. 1 (2023): 140–52.
- Inayati, Mahfida. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144–59. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi, and Ali Nurhadi. "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas." *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.
- Inayati, Mahfida, and Nurul Zainab. "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.
- Jamaluddin. *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Kemal, Isthifa. "Pengelolaan Santri Pondok Pesantren Salafiah." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 51.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 86.
- Maspuroh. "Implementasi Manajemen Pendidikan Model Pesantren Dalam Mencetak Ulamaul Amilin, Ulamaulmuttaqin Dan Ulamaul Sholihin." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 4.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan*

- Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500.
<https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.
- Mulyadi, M. “Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry).” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174–87. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, and Mustaqim Pabbajah. “Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman.” *Jurnal Educandum* 6, no. 2 (2020): 227–35. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/406/285>.
- Rabiah, Sitti. “Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 59.
- Sista, Taufik Rizki. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 27.
- Siswanto. “Desain Mutu Pendidikan Pesantren.” *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 258–74. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.
- Syaban, Marwan. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Wardah Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018): 137.
- Yatimah, Durroh. “Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri.” *Jurnal El-Hikmah* IX, no. 1 (2017): 59–78.